

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit dan *problem directors* terhadap penetapan *fee* audit pada perusahaan BUMN yang terdapat daftar di BEI tahun 2017-2021. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Variabel independen pada penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, dan *problem directors*.

Fee audit atau imbalan jasa yang diterima oleh auditor dipengaruhi oleh ukuran dewan komisaris. Banyaknya Dewan Komisaris pada perusahaan memaksimalkan fungsi pengawasan, sehingga memberikan kontribusi besar terhadap laporan keuangan serta meningkatkan kualitas dari laporan keuangan perusahaan. Dewan komisaris sebagai perwakilan dari *principal* tentu menginginkan informasi keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas berdampak pada lamanya waktu audit yang dilakukan oleh auditor. Lama waktu audit tersebut merupakan bahan pertimbangan bagi besaran imbalan jasa (*fee* audit) yang akan diterima oleh auditor.

Fee audit atau imbalan jasa yang diterima oleh auditor dipengaruhi oleh ukuran komite audit. Komite audit sebagai pengawas yang bersifat independen tentu juga menginginkan kualitas laporan keuangan yang tinggi seperti dewan komisaris. Sebagai dewan pengawas yang membantu fungsi dewan komisaris, komite audit harus memperhatikan pemakaian dari jasa auditor dari KAP besar

dan juga memastikan bahwa dalam proses audit berjalan dengan lancar sampai dengan capaian terhadap kualitas laporan yang diinginkan oleh komite audit. Hal ini berdampak pada tingginya *fee* audit. Mengingat tugas sebagai komite audit berhubungan secara langsung dengan auditor eksternal.

Fee audit atau imbalan jasa yang diterima oleh auditor dipengaruhi oleh resiko audit yang dihadapi auditor pada saat melakukan audit. Dalam hal ini *problem directors* sebagai salah satu bagian dari resiko audit. Pada saat auditor melakukan audit pada perusahaan yang memiliki direktur bermasalah sering kali auditor meminta imbalan jasa atau *fee* audit lebih besar karena resiko audit yang tinggi dan memerlukan waktu audit yang lama untuk menyajikan opini audit yang wajar.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap penetapan *fee* audit.
2. Ukuran Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap penetapan *fee* audit.
3. Problem Directors berpengaruh signifikan terhadap penetapan *fee* audit.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam berbagai macam hal antara lain sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan masih sangat terbatas yaitu Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021 yang

mana jumlahnya masih sangat sedikit. Hal ini tentunya masih kurang untuk mewakili dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

2. Terbatasnya informasi yang didapat mengingat *proxy* yang digunakan, terutama pada variabel *problem directors*. Karena penelitian ini menggunakan analisis konten maka informasi yang di dapat sangat terbatas terutama pada pengungkapan kasus di portal berita yang jarang dipublikasi atau diungkap ke publik.

C. Saran

Mengacu pada kesimpulan yang telah dibuat dan keterbatasan penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran bagi penelitian selanjutnya:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan adanya pengembangan yang lebih baik dari penelitian ini terutama mengacu pada objek penelitian. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan objek penelitian yang lebih luas, tidak hanya pada satu sektor.
2. Kemudian untuk variabel pada penelitian yang akan datang lebih dikembangkan lagi, terutama pada *proxy* atau pengukuran yang berbeda. Terutama untuk variabel dependen yang mana sebaiknya menggunakan *proxy* dengan data *fee* audit yang sebenarnya, tidak lagi menggunakan *professional fee*.